



Sosialisasi *Glamping Sustainable*: Perannya dalam Peningkatan Akomodasi di Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo Kota Batu

Maria Katarina Ririn

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 21045010009@student.upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01	This study aims to identify the enhancement of accommodations at Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo, Kota Batu, in augmenting the tourism experience. The primary objective is to assess how this supportive facility in the form of accommodation contributes to visitor satisfaction and the attractiveness of the tourist destination. Through direct contributions and observations of the services provided, as well as the Participatory Action Research (PAR) method, the research findings indicate that the improvement of accommodations as a supportive facility, such as the socialization of the sustainable glamping concept at Lumbung Stroberi, is capable of increasing knowledge and insight for the management, thereby enabling optimal operations and providing satisfaction to visitors. This significantly extends the duration of visits and enhances visitor satisfaction. The enhancement of accommodations as a supportive facility not only enriches the experience but also fosters deeper learning and social interaction between visitors, the local community, and the management.
Keywords: <i>Lumbung Stroberi;</i> <i>Tourist Experience;</i> <i>Accommodation</i> <i>Enhancement;</i> <i>Village Development.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan akomodasi di Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo, Kota Batu, dalam menambah pengalaman wisata. Tujuan utama adalah untuk menilai bagaimana fasilitas pendukung berupa akomodasi ini berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung dan daya tarik destinasi wisata. Melalui kontribusi dan observasi langsung terhadap layanan yang disediakan, serta metode PAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>peningkatan akomodasi sebagai fasilitas pendukung</i> seperti sosialisasi mengenai konsep glamping sustainable di lumbung stroberi mampu menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak pengelola sehingga mampu menciptakan operasional yang maksimal dan memberikan kepuasan terhadap pengunjung. secara signifikan meningkatkan durasi kunjungan dan kepuasan pengunjung. Peningkatan akomodasi sebagai fasilitas pendukung ini tidak hanya memperkaya pengalaman, tetapi juga mendorong pembelajaran dan interaksi sosial yang lebih dalam antara pengunjung dan masyarakat lokal serta pengelola.
Kata kunci: <i>Lumbung Stroberi;</i> <i>Tourist Experience;</i> <i>Accommodation</i> <i>Enhancement;</i> <i>Village Development.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembangunan dianggap mencapai tingkat optimalitas jika potensi lokal berhasil dikelola secara efektif oleh semua pihak terkait. Hal ini melibatkan kerjasama yang sinergis antara berbagai peran dan fungsi untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, serta sumber daya pendukung lainnya seperti ekonomi dan juga teknologi informasi (Kirana and Artisa, 2020). Pada beberapa daerah di Indonesia salah satu potensi yang banyak dikembangkan adalah potensi pariwisata, pariwisata digunakan sebagai wadah untuk melestarikan dan memperkenalkan suatu daya tarik diberbagai daerah.

Kota Batu merupakan salah satu kota wisata yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu, secara geografis berada pada 7°44'– 8°26' Lintang Selatan dan 122°17'–122°57' Bujur Timur dengan luas wilayah 202,30 Km2. Wilayah

administratif kota batu terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji, dari 3 kecamatan tersebut dibagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan. Kota ini memiliki potensi besar dalam bidang agrowisata berkat posisi geografisnya yang unik di kawasan dataran tinggi, dikelilingi oleh rangkaian pegunungan yang menambah keindahan dan keunikan kota tersebut. Salah satu desa yang ada di Kota Batu yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis Agrowisata adalah Desa Pandanrejo.

Desa Pandanrejo yang berada di kecamatan bumiaji, posisinya ada di lereng Gunung Arjuna di ketinggian sekitar 700 hingga 800meter dari permukaan laut. Desa ini dikenal dengan iklimnya yang dingin, dengan suhu udara antara 17° hingga 25° Celsius, serta memiliki lahan yang sangat cocok untuk pertanian Hal tersebut selaras dengan trend wisata berbasis agrowisata

yang diartikan sebagai jenis wisata yang mengutamakan aktivitas di bidang pertanian dan kebun. Salah satu daya tarik wisata berbasis agrowisata yang sudah berkembang di desa ini adalah lumbung stroberi. Lumbung Stroberi merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kota Batu yang merupakan daya tarik wisata hasil dari inisiatif BUMDES Raharjo. Lumbung Stroberi didirikan di penghujung tahun 2018, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait dan dana usaha yang berasal dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Pamuji, Baroh and Mufriantje, 2023). Pembangunan destinasi wisata Lumbung Stroberi yang memanfaatkan keunggulan lokal secara kreatif. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan desa yang berkelanjutan, dengan fokus pada profesionalitas, pemanfaatan sumber daya lokal, partisipasi aktif dari komunitas lokal, dan pergerakan aktivitas ekonomi. Dalam perkembangannya lumbung stroberi banyak melibatkan berbagai *stakeholder* dalam pengelolaannya peran serta masyarakat dan dukungan dari pemangku kepentingan setempat sangat vital sebagai bentuk investasi sosial yang berperan dalam proses pembangunan, khususnya untuk kemajuan desa wisata, yang mana hal ini merupakan kunci untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan (Windiani et al., 2022). Agrowisata Lumbung Stroberi tidak hanya menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk memetik buah secara langsung, tetapi juga menawarkan konsep edukatif yang memberikan pengetahuan kepada pengunjung. Selain aktivitas wisata yang dimiliki oleh lumbung stroberi, peningkatan fasilitas pendukung berupa akomodasi juga diperlukan oleh pihak pengelola guna lebih meningkatkan minat para wisatawan serta jumlah kunjungan wisatawan.

Dalam konteks pariwisata, akomodasi merujuk pada penyediaan tempat yang memadai bagi wisatawan untuk tinggal sementara selama mereka melakukan perjalanan. Ini adalah sektor yang berdiri sendiri dalam industri pariwisata yang menyediakan berbagai jenis tempat tinggal, mulai dari kamar untuk menginap hingga fasilitas lain seperti kamar mandi, tempat makan, dan layanan hiburan. Industri akomodasi ini tidak hanya menawarkan tempat bagi wisatawan untuk melepas lelah dan tidur, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengalaman pariwisata dengan menyediakan layanan dan hiburan yang meningkatkan kualitas kunjungan mereka. Pada peningkatan akomodasi pada suatu

daya tarik wisata juga didukung dengan adanya aktivitas wisata yang mampu menunjang kepuasan wisatawan serta memberikan pengalaman bagi wisatawan tidak hanya dari segi akomodasi melainkan aktivitas wisata yang ditawarkan. Aktivitas wisata yang ada di lumbung stroberi saat ini mencakup rekreasi dan edukatif sebelumnya pada awal didirikan lumbung stroberi hanya menawarkan jual - beli buah stroberi segar tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat sekitar. Lumbung Stroberi telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata melalui berbagai aktivitas wisata yang mereka tawarkan.

Akan tetapi upaya dalam peningkatan fasilitas pendukung di lumbung stroberi belum sepenuhnya maksimal. Hal itu terlihat dari adanya potensi lahan kosong yang dimiliki tetapi belum dimaksimalkan dengan baik. Sebenarnya pihak pengelola sudah mampu membaca peluang yang dimiliki yaitu dengan memiliki ide pengembangan *glamping* pada lahan kosong di kawasan lumbung stroberi akan tetapi dalam penerapannya masih belum memiliki pemahaman cukup tentang pengelolaan yang baik sehingga sesuai dengan standarisasi akomodasi pada suatu daya tarik wisata sehingga mampu menambah jumlah kunjungan wisatawan. Selain pengembangan akomodasi sebagai fasilitas pendukung beberapa hal lain juga harus menjadi perhatian yaitu kegiatan wisata serta pelayanan tambahan yang diberikan oleh daya tarik wisata tersebut.

Aktivitas wisata yang dimiliki serta adanya pemandu wisata yang berperan aktif, pengunjung tidak hanya sekedar berwisata, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mendalam tentang daya tarik dan potensi yang dimiliki oleh destinasi ini. Pemandu wisata tersebut tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pertanian stroberi dan bagaimana ia berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Keterlibatan langsung wisatawan dalam aktivitas seperti petik stroberi memberikan mereka kesempatan untuk merasakan secara langsung proses pertanian, yang merupakan pengalaman yang berharga dan sering kali baru bagi banyak orang. Ini menciptakan kesan yang mendalam dan memungkinkan wisatawan untuk menghargai nilai dari pekerjaan yang dilakukan di kebun stroberi.

Dalam peningkatan fasilitas pendukung berupa akomodasi yang masih memiliki kendala penulis telah menemukan solusi guna menambah

wawasan dan pengetahuan kepada pihak pengelola melalui sosialisasi mengenai pengembangan glamping di kawasan wisata lumbung stroberi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut mahasiswa bina desa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak bulan februari-maret 2024, terlibat dan membantu pihak lumbung dalam kegiatan operasional yang dilakukan sambil mengidentifikasi kendala yang dialami. Guna memberikan peningkatan baru bagi lumbung stroberi dalam segi fasilitas pendukung berupa akomodasi selain itu adanya peningkatan fasilitas pendukung berupa akomodasi yang dilakukan oleh Lumbung Stroberi tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga menanamkan kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan alam dan budaya lokal. Ini adalah langkah maju dalam mewujudkan konsep wisata yang berkelanjutan, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan cara yang bertanggung jawab dan informatif.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Lumbung Stroberi Dusun Pandan, Desa Pandanrejo Kota Batu. Tepatnya dilakukan kegiatan program Bina Desa oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran "Jawa Timur". Program ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak 19 Februari 2024 - 19 Maret 2024. Program Bina Desa diikuti oleh 15 Mahasiswa di satu desa. Metode Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu mengidentifikasi masalah dan melakukan perencanaan mengenai pengembangan konsep akomodasi berupa *glamping* sebagai fasilitas pendukung yang ada di lumbung stroberi, selain mengidentifikasi pengabdian juga menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) yaitu metode riset yang bertujuan untuk mengaktifkan partisipasi masyarakat lokal yang memiliki tujuan untuk memberi perubahan sosial secara signifikan (Soedjiwo, 2019). metode ini juga yang digunakan dalam pelam penelitian pengabdian masyarakat. Adapun tahapan dalam metode kegiatan di lumbung stroberi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini persiapan pelaksanaan dimulai dengan pengenalan pengelola lumbung stroberi sebagai mitra dengan para pengabdian sekaligus meminta izin akan melakukan kegiatan Bina Desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan program bina desa pengabdian didampingi pengelola berkontribusi dalam kegiatan wisata yang ada, setelah itu sambil berkontribusi pengabdian juga melakukan sosialisasi kepada pihak pengelola mengenai konsep glamping dan dilanjutkan dengan sesi FGD dengan pengelola terkait keinginan serta tantangan dan hambatan yang dimiliki wisata lumbung stroberi. gunanya untuk memberikan solusi kepada pengelola mengenai hambatan dan kendala yang dialami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lumbung Stroberi merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Dusun Pandan Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Lumbung Stroberi merupakan unit usaha yang dirintis oleh BUMDes Raharjo, dan dikelola secara profesional serta bekerja sama dengan para petani stroberi lokal di dusun pandan. Dengan pengembangan lumbung stroberi sebagai destinasi wisata berbasis pertanian memberikan dampak besar kepada masyarakat sekitar. sejak desa pandanrejo ditetapkan menjadi desa wisata konsep berwisata dari daya tarik wisata lumbung stroberi mengalami perubahan yang awalnya hanya melayani jual beli buah stroberi *fresh* kemudian ditambahkan menjadi wisata berbasis petik buah stroberi secara langsung di kebunnya. seiring dengan berkembangannya wisata lumbung stroberi maka semakin meningkat juga jumlah kunjungan wisatawan, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maka pengelola lumbung stroberi harus memberikan peningkatan kualitas wisata kepada para pengunjung guna memberikan pengalaman wisata yang menarik dan dapat dikenang oleh wisatawan tidak hanya dari segi aktivitas wisata tetapi dari akomodasi sebagai fasilitas pendukung yang diberikan oleh lumbung stroberi kepada para wisatawan yang berkunjung.

Pengelola Lumbung Stroberi telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas dan variasi akomodasi sebagai bagian integral dari pengalaman wisata. Inisiatif mereka dalam mengembangkan *glamping sustainable* merupakan langkah inovatif yang memanfaatkan lahan kosong untuk menciptakan pengalaman menginap yang unik dan ramah lingkungan. Konsep glamping ini dirancang untuk menyediakan kenyamanan dan kemewahan di tengah alam, sekaligus meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Meskipun terdapat tantangan dalam proses pengembangannya, terutama terkait dengan pemahaman mendalam tentang operasional glamping dan aspek-aspek keberlanjutan, pengelola terus berupaya mengatasi hambatan tersebut.

Mahasiswa bina desa yang terlibat dalam operasional glamping telah membantu mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dialami oleh pengelola yaitu pada pengembangan *glamping sustainable* di kawasan wisata lumbung stroberi. oleh karena itu sosialisasi dilakukan guna menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai konsep glamping sustainable yang akan dibangun di kawasan wisata lumbung stroberi sebagai akomodasi untuk peningkatan fasilitas pendukung. Adapun sosialisasi ini dihadapi oleh perwakilan pengelola lumbung stroberi, presentasi ini menggunakan media *power point* sebagai media bantu yang berisi materi kemudian akan dijelaskan kepada pihak pengelola. Adapun materi sosialisasi mengenai konsep glamping yang diberikan kepada pihak pengelola sebagai berikut:

1. Pengertian *Glamping*

Langkah awal dalam presentasi adalah memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep glamping kepada pengelola. Penjelasan ini penting untuk memperluas pemahaman mereka mengenai glamping. Dengan pemahaman yang solid tentang glamping, akan memudahkan pengelola dalam mengikuti materi presentasi selanjutnya dan memahami dengan lebih baik.

2. Pengertian *Glamping Sustainable*

Tahap berikutnya dalam presentasi adalah mendefinisikan glamping berkelanjutan, yang merupakan pendekatan yang mengutamakan aspek keberlanjutan, mencakup pelestarian alam, perlindungan lingkungan, penghormatan terhadap budaya lokal, serta pemberdayaan dan partisipasi aktif dari komunitas setempat.

3. Kriteria Lokasi *Glamping*

Dalam bagian ini, mengevaluasi potensi dari berbagai lokasi untuk menentukan apakah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk pengembangan glamping. Pada materi ini akan menyediakan informasi dan pengetahuan tentang elemen-elemen pendukung yang esensial untuk lokasi yang dipilih dalam proyek pembangunan tersebut.

4. Fasilitas Lokasi *Glamping*

Dalam pembahasan ini, menekankan pentingnya fasilitas yang tidak hanya menyediakan kenyamanan tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan. Fasilitas-fasilitas tersebut dirancang dengan prinsip ekologi, mengurangi jejak karbon, dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang.

5. Standar Pelayanan

Dalam konteks akomodasi, pentingnya standar pelayanan yang tinggi tidak bisa diabaikan, karena ini adalah faktor yang sangat menentukan dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung. Industri pariwisata, yang berorientasi pada jasa, sangat bergantung pada kualitas pelayanan untuk memastikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cara-cara memberikan layanan terbaik adalah esensial bagi pengelola akomodasi.

6. SOP (*Standart Operational Procedure*)

Pembahasan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting karena SOP memberikan kerangka kerja yang jelas untuk operasional Lumbung Stroberi. SOP ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua tenaga kerja memiliki pedoman yang konsisten dalam menjalankan tugas mereka, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan efisiensi. Selain itu, SOP berperan sebagai alat untuk menilai aspek-aspek mana dari operasional yang berjalan baik dan mana yang memerlukan perbaikan, memungkinkan pengelolaan glamping yang lebih efektif dan terorganisir.

7. Keamanan

Dalam sesi sosialisasi pada bab ini, penekanan pada aspek keamanan menjadi prioritas, mengingat pentingnya faktor ini dalam operasional glamping. Keamanan tidak hanya esensial untuk menjamin perlindungan dan kenyamanan tamu, tetapi juga berperan dalam memperkuat citra glamping berkelanjutan di mata wisatawan. Oleh karena itu, pengelola dan staf diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga keamanan, sehingga mereka dapat bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan para tamu selama menginap.

8. Edukasi Pengunjung

Dalam aspek ini, sangat penting bagi pengelola untuk memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Pengelola harus memastikan bahwa pengunjung tidak hanya menikmati keindahan dan fasilitas glamping, tetapi juga memahami dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan di lokasi tersebut.

Dengan adanya poin pembahasan mengenai sosialisasi konsep glamping sustainable di lumbung stroberi mampu meningkatkan pemahaman bagi pihak pengelola lumbung stroberi dalam pengelolaan glamping jika inovasi tersebut direalisasikan dengan maksimal sehingga lebih menunjang wisatawan untuk berkunjung di kawasan lumbung stroberi.



Gambar 1. Aktivitas Sosialisasi kepada pihak pengelola lumbung stroberi

Setelah kegiatan sosialisasi diakhiri mahasiswa dengan pihak pengelola melakukan sesi diskusi terkait dengan pemahaman yang sudah diberikan agar mampu menjadi gambaran pada saat operasional glamping sudah berhasil teralisasi dengan baik. Tidak hanya itu setelah sosialisasi dan diskusi selesai pihak pengelola mengajak mahasiswa untuk melihat kondisi lahan yang akan dibangun untuk glamping.



Gambar 2. Lahan perencanaan pengembangan glamping

Pada saat melihat kondisi lahan pihak pengelola mengeluarkan kembali ide yang dimiliki sebagai alasan lokasi tersebut dipilih menjadi lahan untuk pembangun glamping. Pihak pengelola mengatakan lokasi tersebut menyajikan panorama alam yang indah serta keadaan iklim yang sejuk sehingga mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan pada saat berkunjung ke lumbung stroberi.

Fasilitas Pendukung dari segi akomodasi di lumbung stroberi sangat berpengaruh dalam menambah pengalaman wisatawan yang mengunjungi lokasi ini, lumbung stroberi harus terus berinovasi dalam memberikan peningkatan layanan serta ide atraksi wisata lainnya guna meningkatkan jumlah kunjungan wisata pada lumbung stroberi sehingga bisa dikenal di berbagai daerah di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa. Dari hasil observasi dan wawancara serta sosialisasi yang sudah dilakukan oleh pengabdian di wisata lumbung stroberi diketahui bahwa pihak pengelola telah berupaya semaksimal mungkin mengenai pemahaman dari glamping. Akan tetapi belum berbuah baik oleh sebab itu peningkatan akomodasi sebagai fasilitas pendukung dengan sosialisasi glamping mampu memberikan pendalaman dan wawasan yang baik kepada pengelola guna keberhasilan dan keberlanjutan di masa yang akan datang. Sehingga para wisatawan berbondong-bondong untuk berwisata di lumbung stroberi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan bina desa di lumbung stroberi dan keterlibatan pengabdian dalam kegiatan wisata telah berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisata. Dengan memberikan ide mengenai konsep glamping yang akan dikembangkan serta yang berkualitas, Lumbung Stroberi tidak hanya menawarkan kegiatan wisata berupa petik stroberi yang unik, tetapi juga memperkaya interaksi sosial dan budaya antara wisatawan dan komunitas lokal. Ini menciptakan nilai tambah bagi destinasi wisata dan membantu dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Layanan-layanan ini juga mendukung pelestarian lingkungan dan promosi kearifan lokal, sehingga memberikan dampak positif yang luas bagi Desa Pandanrejo dan Kota Batu secara keseluruhan.

Sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada pengelola Lumbung Stroberi tentang

pentingnya pariwisata berkelanjutan. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa pengelola memahami bagaimana peningkatan akomodasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengalaman wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan memperkenalkan praktik-praktik terbaik dalam industri pariwisata berkelanjutan, pengelola akan dilengkapi dengan pengetahuan untuk mengimplementasikan inisiatif yang tidak hanya meningkatkan kualitas akomodasi tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi lokal, dan kebudayaan setempat.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan fasilitas pendukung berupa akomodasi, pihak pengelola juga harus mempersiapkan perlengkapan lainnya sebagai penunjang fasilitas glamping sehingga pada saat operasional glamping sudah direalisasikan dengan baik tidak terdapat kekurangan baik dari segi komunikasi maupun tindakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kirana, C.A.D. and Artisa, R.A., 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), pp.68-84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>.
- Pamuji, R., Baroh, I. and Mufriantje, F., 2023. Analisis Bauran Pemasaran Buah Stroberi Di "Lambung Stroberi" Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), p.335. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8461>.
- Silitonga, F., Nasution, M.N.A. and Asman, A., 2023. Inovasi Melalui Manajemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, [online] 10(1), pp.1-18. Available at: <<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/76%0Ahttps://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/76/60>>.
- Soedjiwo, N.A.F., 2019. Dosen STAI Denpasar Bali. 1. *Jurnal Moderat*, [online] 2(1), pp.1-11. Available at: <http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf>.
- Windiani, W., Rahadiantino, L., Savitri, E.D. and Susilowati, E., 2022. Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lambung Stroberi-Kota Batu. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), p.112. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15166>.